

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasar data BPS Kabupaten Sleman, jumlah kendaraan di Kabupaten Sleman terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 berjumlah 40.427, lalu pada tahun 2021 mengalami lonjakan mencapai 1.141.907, dan pada tahun 2023 berjumlah 1.219.245. Meningkatnya jumlah kendaraan tentunya memiliki dampak negatif, diantaranya yaitu kemacetan, polusi udara, dan kebisingan.

Menurut Santoso (2012) bising merupakan bunyi-bunyi yang tidak dikehendaki. Kebisingan adalah bentuk suara yang tidak diinginkan atau bentuk suara yang tidak sesuai dengan tempat dan waktunya (Balirante, Lefrandt & Kumaat, 2020). Bising merupakan salah satu masalah kesehatan lingkungan di kota-kota besar. Lalu lintas jalan merupakan sumber utama kebisingan yang mengganggu sebagian besar masyarakat perkotaan. (Afridon, Hikmi dan Wahyudi, 2022) Kasus kebisingan di lingkungan sering terjadi. Dampak yang dirasakan bermacam-macam, mulai dari tidak dapat mendengar radio/TV/percakapan secara wajar, tidak dapat tidur pada waktunya, sulit berkonsentrasi sampai gangguan psikologis lain. (Subaris, H dan Haryono, 2008)

Kebisingan berdampak pada beberapa sektor, salah satunya yaitu sektor pendidikan. Banyak sekolah yang terletak di pinggir jalan yang tentunya banyak kendaraan melintas. Banyaknya kendaraan yang melintas menyebabkan tingkat kebisingan yang cukup tinggi. Menurut KEPMEN LH Nomor 48 tahun 1996 tentang Baku Mutu Tingkat kebisingan pada sekolah atau sejenisnya yaitu 55 dB(A). Sekolah adalah tempat proses belajar mengajar dilakukan, seyogyanya memberikan suasana yang kondusif sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. (Lumbantobing, dkk 2019) Kebisingan dapat menyebabkan konsentrasi yang lemah ketika belajar, gangguan komunikasi, dan menurunnya hasil belajar siswa. (Ramadhan *et al.*, 2023)

Di Kabupaten Sleman banyak institusi pendidikan yang terletak di pinggir jalan dan berdekatan langsung dengan sumber bising yaitu kendaraan bermotor. Apabila tingkat kebisingan di sekolah telah melampaui batas, maka kondisi lingkungannya tidak lagi kondusif sehingga dapat berdampak pada kenyamanan belajar. (Lumbantobing, Faradiba dan B, 2019) Lingkungan fisik yang nyaman, kondusif dan tenang jauh dari kebisingan akan sangat mendukung proses belajar, dimana peserta didik dapat belajar dan siap berkonsentrasi.

Berdasar studi pendahuluan pengukuran tingkat kebisingan yang dilaksanakan pada Kamis, 3 Agustus 2023 dan Jum'at, 4 Agustus 2023 di SD N Semarangan 1, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Studi Pendahuluan

Titik	Lokasi	Tanggal	Waktu	Hasil	Baku Mutu	Ket
1.	Pagar sekolah ( <i>outdoor</i> )	Kamis, 3 Agustus 2023	12.08 - 12.18	74,2 dB(A)	55 dB(A)	TMS
2.	Ruang kelas 4 ( <i>indoor</i> )	Kamis, 3 Agustus 2023	12.31 - 12.41	62,8 dB(A)	55 dB(A)	TMS
3.	Ruang kelas 5 ( <i>indoor</i> )	Jum'at, 4 Agustus 2023	08.47 - 08.57	62,4 dB(A)	55 dB(A)	TMS
4.	100 meter dari pagar sekolah ( <i>outdoor</i> )	Jum'at, 4 Agustus 2023	09.01 - 09.11	68,5 dB(A)	55 dB(A)	TMS

Hasil studi pendahuluan di masing-masing titik melebihi baku mutu yang telah ditetapkan oleh Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 tentang baku mutu tingkat kebisingan untuk lingkungan sekolah dan sejenisnya yaitu sebesar 55 dB(A). Kebisingan yang melebihi baku mutu tersebut bersumber dari sumber bergerak yaitu kendaraan bermotor.

Berdasar hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa kebisingan di SD N Semarangan 1 yang bersumber dari aktivitas kendaraan masih melebihi baku mutu yang telah ditetapkan. Kebisingan yang melebihi baku mutu dapat menimbulkan dampak pada kenyamanan belajar siswa. Maka dari itu, perlu adanya pengukuran kebisingan yang terjadi di lingkungan sekolah serta untuk mengetahui dampak kebisingan terhadap kenyamanan belajar siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana Gambaran Tingkat Kebisingan dan Dampaknya terhadap Kenyamanan Belajar Siswa di SD N Semarangan 1 Pada Tahun 2024?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum :

Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat kebisingan dan dampaknya terhadap kenyamanan belajar siswa di SD N Semarangan 1, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman.

### 2. Tujuan khusus :

- a. Untuk mengetahui tingkat kebisingan di SD N Semarangan 1, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman.
- b. Untuk mengetahui kenyamanan belajar siswa SD N Semarangan 1, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman.

## **A. Ruang Lingkup**

### 1. Ruang lingkup keilmuan

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam ruang lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan di bidang Penyehatan Udara.

### 2. Ruang lingkup responden

Responden dari penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD N Semarangan 1, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

3. Ruang lingkup lokasi

Lokasi penelitian terletak di SD N Semarangan 1 yang berada di pinggir Jalan Godean KM 8, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

4. Ruang lingkup waktu

Penelitian dilakukan pada bulan November 2023 sampai Mei 2024.

## **B. Manfaat Penelitian**

1. Bagi SD N Semarangan 1

Sebagai bahan informasi bagi guru dan siswa mengenai tingkat kebisingan dan dampaknya terhadap kenyamanan belajar siswa.

2. Bagi puskesmas

Memperoleh data primer mengenai kebisingan di SD N Semarangan 1, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang digunakan untuk pertimbangan kebijakan bagi Puskesmas Godean 2.

3. Bagi peneliti lain

Untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta pengalaman mahasiswa mengenai kebisingan.

### C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Kebisingan dan Dampaknya Terhadap Kenyamanan Belajar Siswa di SD N Semarangan 1 Pada Tahun 2024” belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian sejenis dalam hal kebisingan di institusi pendidikan yang terbaru sudah pernah dilakukan antara lain:

Tabel 2. Keaslian Penelitian

No.	Nama peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	(Cahyandari et al., 2019) yang berjudul Hubungan Tingkat Kebisingan Lalu Lintas terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah.	a) Desain penelitian yang digunakan sama yaitu survei deskriptif dengan pengisian kuesioner dan pengukuran tingkat kebisingan. b) Minat penelitian, yaitu kebisingan di tempat pendidikan.	1) Variabel hubungan yaitu hubungan terhadap kegiatan belajar mengajar. 2) Lokasi penelitian yang berbeda, yaitu di Kota Tangerang Selatan. 3) Populasi yang berbeda yaitu seluruh siswa, guru dan karyawan.
2.	(Afridon, Hikmi and Wahyudi, 2022) yang berjudul Hubungan Insentisitas Kebisingan dengan Keluhan Subjektif pada Siswa MAN 2 Kota Padang.	a) Desain penelitian yang digunakan sama yaitu survei deskriptif dengan pengisian kuesioner dan pengukuran tingkat kebisingan. b) Minat penelitian, yaitu kebisingan di tempat pendidikan.	1) Lokasi penelitian yang berbeda, yaitu di Kota Padang. 2) Penelitian memaparkan hubungan kebisingan dengan keluhan subjektif siswa.
3	(Prihatmantlyo and Widyanto, 2022.) yang berjudul Analisis Tingkat Kebisingan pada Sekolah di Jalur Pantura (Studi Kasus : Kabupaten Brebes).	a) Desain penelitian yang digunakan sama yaitu survei deskriptif dengan pengukuran tingkat kebisingan. b) Minat penelitian, yaitu kebisingan di tempat pendidikan.	1) Penelitian menggunakan satu variable yaitu tingkat kebisingan. 2) Lokasi penelitian berbeda, yaitu di Kabupaten Brebes.

No.	Nama peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	(Ahmadabadi, 2023) yang berjudul <i>Noise Pollution and it's Impact on the Learning and Teaching Process A-Case Study of Hyderabad Schools.</i>	a) Desain penelitian yang digunakan sama yaitu survei deskriptif dengan pengisian kuesioner dan pengukuran tingkat kebisingan. c) Minat penelitian, yaitu kebisingan di tempat pendidikan.	1) Variabel hubungan yaitu hubungan terhadap kegiatan belajar mengajar. 2) Lokasi penelitian yaitu di Hyderabad Schools, Pakistan.
5.	(El Yamlahe Chahdi <i>et al.</i> , 2021) yang berjudul <i>Noise Pollution at School Environment : Review Study of China and South Africa Cases.</i>	a) Desain penelitian yang digunakan sama yaitu survei deskriptif dengan pengukuran tingkat kebisingan. b) Minat penelitian, yaitu kebisingan di tempat pendidikan.	1) Penelitian menggunakan satu variabel yaitu tingkat kebisingan. 2) Lokasi penelitian berbeda, yaitu di Hongkong dan di dua sekolah dasar yang terletak di Afrika Selatan.
6.	(Sanjaya, Supriyani and Sufanir, 2018) yang berjudul Perhitungan Kebisingan pada Rumah Sakit dan Sekolah Akibat Arus Lalu Lintas di Jalan L.L. R.E. Martadinata Kota Bandung	b) Minat penelitian, yaitu kebisingan di tempat pendidikan.	1) Penelitian menggunakan satu variabel yaitu tingkat kebisingan. 2) Penelitian menggunakan 2 lokasi yaitu di rumah sakit dan sekolah. 3) Lokasi penelitian berbeda, yaitu di Kota Bandung